

TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TRIPLE ELIMINASI DI PUSKESMAS SERIRIT II

Ketut Ayu Krisnawati¹, Ketut Eka Larasati Wardana¹, Kadek Ayu Suarmini¹

¹Kebidanan, STIKes Buleleng, stikesbuleleng.ac.id

Korespondensi : kadeksuarmini41@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak : Penyakit HIV, Hepatitis dan Sifilis dapat menular dari ibu ke janinnya yang menyebabkan tingginya morbiditas dan mortalitas utamanya pada negara berkembang. Penularan infeksi ini dapat dicegah dengan deteksi dini triple eliminasi pada masa kehamilan dengan maksimal. Tujuan penelitian ini adalah menilai tingkat pengetahuan ibu hamil terkait dengan pemeriksaan triple eliminasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 90 ibu hamil di Poli KIA Puskesmas Seririt II. Teknik Sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis menggunakan uji univariat menilai karakteristik dan pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi. Hasil penelitian menemukan bahwa sebanyak 86,7% ibu hamil masih memiliki pengetahuan yang kurang terkait dengan pemeriksaan triple eliminasi. Kesimpulannya adalah pengetahuan ibu hamil masih sangat kurang tentang pentingnya pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Seririt II.

Abstract : *HIV, Hepatitis and Syphilis can be transmitted from mother to fetus which causes high morbidity and mortality, especially in developing countries. Transmission of this infection can be prevented with the maximum early detection of triple elimination during pregnancy. The purpose of this study was to assess the description of knowledge of pregnant women related to the triple elimination examination. This study is a descriptive study with a total sample of 90 pregnant women at the KIA Poly Health Center Seririt II. The sampling technique used is purposive sampling. Analysis using univariate test assesses the characteristics and knowledge of pregnant women about triple elimination. The results of the study found that as many as 86.7% of pregnant women still had less knowledge related to triple elimination examinations. The conclusion is the knowledge of pregnant women is still very lacking about the importance of triple elimination examination at the Seririt II Health Center.*

A. LATAR BELAKANG

Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang berisiko tertular penyakit HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis. Lebih dari 90% anak yang mengalami infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B, merupakan tertular dari ibunya. Perlu upaya untuk memutus rantai penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu hamil ke bayinya, salah satunya dengan pemeriksaan triple elimination.

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018, masih 69,95% kehamilan yang dilakukan pemeriksaan HIV dan hepatitis B dari pemeriksaan tersebut di dapatkan 0,28% ibu hamil yang positif HIV. Minimnya jumlah yang tertataksana dikarenakan jumlah cakupan pemeriksaan pada ibu hamil masih 76¹. Penyakit HIV, Hepatitis dan Sifilis dapat menular dari ibu ke janinnya yang menyebabkan tingginya morbiditas dan mortalitas utamanya pada negara



berkembang². Penularan infeksi ini dapat dicegah dengan mudah dan efektif dengan mencegah penularan pada usia reproduktif, pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan, skrining ANC (Ante Natal Care), tatalaksana dan vaksinasi³. Ibu hamil dan bayi baru lahir merupakan kelompok rawan tertular IMS. Kegagalan dalam diagnosis dan terapi dini IMS pada ibu hamil dapat menimbulkan morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi baru lahir serta komplikasi yang cukup serius⁴

Pemerintah menetapkan target pencapaian awal program Eliminasi Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak pada tahun 2022, dengan pengurangan jumlah kasus infeksi baru HIV pada bayi baru lahir ≤ 50 kasus anak terinfeksi HIV, Sifilis maupun Hepatitis B per 100.000 kelahiran hidup melalui optimalisasi cakupan pelayanan antenatal serta deteksi dini berkualitas, ditargetkan 100% ibu hamil diperiksa HIV, Sifilis dan Hepatitis B di tahun 2022⁵

Cakupan K4 di provinsi Bali dengan kelengkapan pemeriksaan triple eliminasi dan 10 T hanya sebanyak 95%⁶. Sedangkan jika dilihat data di Kabupaten Buleleng dilaporkan bahwa cakupan K4 dimana ibu hamil yang memperoleh pelayanan 10 T khususnya tes laboratorium sederhana mulai dari golongan darah, triple eliminasi dan tatalaksana kasus hanya sebanyak 93,4% kelengkapannya⁷. Cakupan ini memang jauh lebih rendah dari cakupan di Provinsi dan hal ini menjadi tugas besar pelayanan kesehatan di Kabupaten Buleleng untuk lebih gencar melaksanakan 10 T dan kelengkapan kunjungan ibu hamil ke Puskesmas.

Selanjutnya jika dilihat lebih rinci lagi terkait cakupan kelengkapan pemeriksaan ibu hamil dalam mendapatkan kelengkapan 10 T khususnya di Puskesmas Seririt II ditemukan hasil yang jauh lebih rendah dari target Nasional, serta cakupan di Provinsi

dan Kabupaten yaitu hanya 77,9% (Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2019). Hasil ini sangat memerlukan perhatian khusus, sehingga derajat kesehatan ibu hamil dapat lebih meningkat

Berdasarkan studi pendahuluan tentang pengetahuan yang telah dilakukan pada 10 ibu hamil, terdapat 7 ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi. Hal tersebut dikarenakan 7 ibu hamil tidak mengetahui tentang pemeriksaan Triple Eliminasi, selain itu ibu hamil tidak siap atau takut dengan hasil pemeriksaannya dan masih dianggap tabu oleh masyarakat. Disisi lain ibu mengatakan selama ini melakukan hubungan seksual dengan aman begitu juga dengan suaminya. Sebagian besar ibu hamil hanya mengikuti informasi bidan tanpa tahu manfaat untuk dirinya bagaimana.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Seririt II

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif Observasional dengan pendekatan Cross Sectional. Tempat penelitian di Puskesmas Seririt II. Sampel penelitian berjumlah 90 responden dengan menggunakan teknik Non Probability Sampling dengan metode Purposive Sampling. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan instrumen kuisisioner yang berjumlah 15 soal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada 90 ibu hamil di Puskesmas Seririt II di peroleh bahwa sebagian besar usia ibu hamil antara 20-30 tahun sebanyak 75.6%, usia kehamilan ibu lebih banyak pada trimester 1 yaitu 64,4%,



sedangkan paritas ibu hamil sebagian besar dari primipara yaitu sebanyak 81.1%, sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Seririt II bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 67.8%, sebanyak 57.8% ibu hamil memiliki pendidikan terakhir SD, dan tingkat pengetahuan ibu hamil terkait triple eliminasi sebagian besar kurang yaitu sebanyak 86.7%

TABEL 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi

Variabel	f(%)
Umur	
20-30 th	68 (75.6%)
31-40 th	20 (22.2%)
>40 th	2 (2.2%)
Usia Kehamilan	
Trimester 1	58 (64.4%)
Trimester 2	23 (25.6)
Trimester 3	9 (10%)
Paritas	
Primipara	73 (81.1%)
Multipara	17 (18.9%)
Pekerjaan	
IRT	61 (67.8%)
Swasta	22 (24.4%)
PNS	7 (7.8)
Pendidikan	
SD	52 (57.8%)
SMP	17 (18.9%)
SMA	13 (14.4%)
PT	8 (8.9%)
Penegtahuan	
Baik	12 (13.3%)
Kurang	78 (86.7%)

Pengetahuan ibu hamil yang dilaporkan pada penelitian ini adalah sebagian besar masih memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebesar 86,7%. Hasil ini terjadi salah satunya karena faktor Pendidikan, dimana Sebagian besar ibu hamil yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebagian besar

hanya tamat sekolah dasar (SD). Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Pendidikan sebagai pengembangan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan sangat berpengaruh dengan proses belajar seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula orang tersebut memperoleh informasi. Baik dari orang lain maupun media masa. Semakin banyak informasi tentang kesehatan yang diperoleh maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Pengetahuan yang baik sangat mempengaruhi pola pikir seseorang, karena semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin tinggi pula kemampuan dan kesadaran mereka dalam menerima informasi⁸.

Penelitian Yunida menyatakan bahwa pengetahuan yang benar akan melalui pengalaman dan panca indera yang artinya walaupun individu memiliki pengetahuan yang tinggi dari penginderaannya belum tentu memiliki pengalaman yang tinggi. Ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan triple eliminasi dari yang berpengetahuan baik atau kurang bisa disebabkan masih dalam tahap proses berprilaku⁹.

Sosial budaya juga berpengaruh terhadap pengetahuan responden. Kepercayaan atau mitos sudah berkembang lama dan turun temurun sehingga informasi susah untuk diterima apabila bertentangan dengan kepercayaan yang ada. Akan tetapi, sebagian orang juga menganggap bahwa kepercayaan yang ada sudah tidak relevan dengan keadaan sekarang¹⁰. Responden yang tidak tahu tentang triple eliminasi dan kepatuhan pemeriksaan dapat juga disebabkan oleh kurangnya sumber infomasi

yang diperoleh baik dari bidan, lingkungan sekitar atau media sosial. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pemanfaatan media elektronik seperti handphone, yang dimana bisa mendapatkan berbagai macam informasi tentang kesehatan khususnya tentang pemeriksaan triple eliminasi, semakin banyak informasi yang diperoleh baik dari bidan wilayah, lingkungan sekitar atau media elektronik maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya¹¹.

Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari pengalaman dan pemahaman yang datang dari berbagai sumber seperti: kerabat dekat, media massa, media elektronik, cetak media (manual), petugas kesehatan¹². Wanita hamil dengan kurangnya pengetahuan terstigma akan penyakit terkait dengan HIV, sifilis dan hepatitis B dan tentang risiko serta keparahan penyakit. Selain itu, ada kemungkinan ibu tidak dapat menyadari manfaat dari pemeriksaan yang mereka akan melakukan hal itu meningkatkan derajat kesehatan dan pengobatan sedini mungkin¹³.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada rentang umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 75,6%. Selanjutnya Sebagian besar usia kehamilan yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi adalah sebanyak 64,4%. Kemudian Sebagian besar juga merupakan seorang primipara (81,1%). Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga menjadi pekerjaan paling dominan pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi yaitu sebanyak 67,8%. Kemudian Sebagian besar responden berpendidikan rendah hanya sampai lulusan SD sebanyak 57,8%. Hasil penelitian ini melaporkan bahwa sebanyak 86,7%

pengetahuan ibu hamil terkait dengan triple eliminasi masih kurang

Di harapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai peningkatan pelayanan KIA dan lebih gencar lagi dalam memberikan informasi kesehatan khususnya mengenai pemeriksaan triple eliminasi untuk dilakukan pencegahan dan pengobatan sedini mungkin dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya bisa mengembangkan lagi variabel yang harus diteliti terkait dengan triple eliminasi

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan Karunia-NYA yang telah diberikan pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr., Ns. I Made Sundayana, S.Kep.,M.Si, selaku Ketua STIKes Buleleng, Luh Ayu Purnami, S.ST.,M.Tr.Keb, selaku Ka. Prodi S1 Kebidanan STIKes, Ketut Eka Larasati Wardana, SST., M.Kes selaku pembimbing I, Kadek Ayu Suarmini, S.S.T.,M.Tr.Keb selaku pembimbing II, Seluruh Dosen dan Staff STIKES Buleleng, serta Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan artikel ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan artikel ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak

DAFTAR RUJUKAN

1. WHO. (2018). The Triple Elimination of Mother-to-Child Transmission of HIV, Hepatitis B and Syphilis in Asia and the Pacific, 2018–2030.



2. Kementerian Kesehatan RI. (2015). Pedoman Manajemen program Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak.
3. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. (2016). Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual. Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. <https://doi.org/351.077>
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak, (2017).
5. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Bali 2020 (Vol. 1).
6. Asih, N. S. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Triple Eliminasi di Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng.
7. Irmawati, I., Vita G.P, C., & Rasyid, Z. (2021). Determinan Pemanfaatan Pelayanan Voluntary Counselling and Testing (VCT) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru Tahun 2020. Jurnal Kesehatan Komunitas, 6(3), 335–341. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol6.iss3.616>
8. Thisyakorn. (2017). Elimination of mother to child transmission of HIV; lessons learned from success in Thailand. J Paediatr Child Health, 37(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/20-469047.2017.1281873>
9. Bcheraoui, C. El, GAI, N., AMA, D., MC, G., MY, S., & AH, M. (2013). Disparities in HIV screening among pregnant women El Salvador. Plos One, 8(12).<https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.008276>
10. Yunida, H. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan HIV di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat.